

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berat badan lahir bayi merupakan berat bayi yang ditimbang pada waktu satu jam pertama setelah dilahirkan yang menjadi indikator penting dalam kerentanan anak terhadap penyakit dan kemampuan untuk bertahan hidup. Berat badan lahir rendah masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang merupakan salah satu faktor tingginya angka kematian bayi yaitu sekitar 60–80% (WHO, 2018). Bayi dengan berat badan lahir rendah adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Selain mortalitas, berat badan lahir rendah juga dikaitkan dengan dampak jangka panjang terkait masa hidupnya, termasuk probabilitas infeksi, malnutrisi, kondisi cacat yang lebih tinggi, gangguan mental dan masalah yang berkaitan dengan perilaku dan pembelajaran pada masa kanak-kanak (Rantung, 2015).

Angka kejadian berat badan lahir rendah di dunia yaitu sebesar 15,5% yang berjumlah sekitar 20 juta bayi BBLR yang lahir setiap tahunnya, 96,5% diantaranya di negara berkembang (WHO, 2018). Berdasarkan riskesdas, angka kejadian berat badan lahir rendah di Indonesia tahun 2018 sebesar 6,2% dan berdasarkan Badan Pusat Statistik Jatim, prevalensi berat badan lahir rendah di Surabaya tahun 2016 sebesar 2,19% kasus, sedangkan tahun 2017 sebesar 2,57% sehingga mengalami peningkatan sebesar 0,38%. Puskesmas Tanah Kali Kedinding Kota Surabaya tahun 2017 memiliki prevalensi BBLR tertinggi yaitu sebesar 6,98% kasus.

Berat badan lahir rendah dapat dipengaruhi oleh multifaktor yaitu faktor ibu, janin dan juga lingkungan. Faktor ibu yang berpengaruh terhadap berat badan lahir rendah yaitu penyakit selama kehamilan seperti toksemia gravidarum, usia ibu, paritas,

jarak kehamilan yang terlalu dekat, keadaan sosial ekonomi, kebiasaan merokok maupun meminum alkohol, berat badan ibu yang kurang, tingkat pendidikan, psikologi ibu (CDC, 2016). Faktor dari janin yang mempengaruhi BBLR yaitu cacat bawaan dan kelainan kromosom. Faktor lingkungan meliputi tempat tinggal dan terpaparnya zat-zat berbahaya (Mochtar, 2012).

Usia ibu hamil yang memiliki pengaruh tinggi terhadap BBLR yaitu usia ibu hamil berisiko yang dapat dikategorikan menjadi dua yaitu usia muda (<20 tahun) dan usia tua (>35 tahun). Berdasarkan Riskesdas, prevalensi usia ibu hamil < 20 tahun di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,97%. Kehamilan usia muda dapat mempengaruhi berat badan lahir bayi dikarenakan kondisi rahim belum berkembang secara sempurna (BKKBN, 2007). Ibu hamil usia muda juga masih mengalami pertumbuhan sehingga nutrisi yang dibutuhkan lebih banyak dan pengetahuan pada ibu hamil usia muda juga masih kurang terhadap perkembangan janin. Pada kehamilan usia tua, rahim mulai mengalami penurunan fungsi dan semakin tua usia ibu maka memungkinkan untuk munculnya komplikasi penyakit seperti hipertensi, diabetes (Ohlsson dan Shah, 2008).

Beberapa penelitian mengenai hubungan usia ibu hamil dengan berat badan lahir bayi telah dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Annisa Khoiriah di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang pada tahun 2016 didapatkan hasil adanya hubungan antara usia ibu hamil dengan berat badan lahir bayi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ummy Yuniyanti pada tahun yang sama didapatkan hasil tidak adanya hubungan antara usia ibu hamil dengan berat badan lahir bayi di RS Gunung Kidul Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang dan adanya perbedaan hasil penelitian yang didapat, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan usia ibu hamil berisiko dengan berat badan lahir bayi di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara usia ibu hamil berisiko dengan berat badan lahir bayi di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan usia ibu hamil berisiko dengan berat badan lahir bayi di Puskesmas Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi usia ibu hamil.
2. Mengidentifikasi berat badan lahir bayi.
3. Menganalisis hubungan antara usia ibu hamil berisiko dengan berat badan lahir bayi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ada tidaknya hubungan usia ibu hamil berisiko dengan berat badan lahir bayi di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai referensi maupun pembandingan bagi peneliti selanjutnya terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap berat badan lahir bayi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pelayan kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi terkait pentingnya pengaruh usia ibu terhadap berat badan lahir bayi sebagai masukan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi terkait usia ibu hamil berisiko untuk meminimalkan risiko berat badan lahir rendah.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi wawasan dan bahan rujukan kepastakaan bagi mahasiswa Universitas Airlangga.